

**BENTUK GARAPAN TARI RENTAK BULEAN
DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh:

**SALIZA SOFYAN
NIM 96612/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Bentuk Garapan Tari Rentak Bulean
Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau**

Nama : Saliza Sofyan

Nim/BP : 96612/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., M.A	1.
2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	2.
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3.
4. Anggota : Susmiarti, SST., M. Pd	4.
5. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	5.

ABSTRAK

Saliza Sofyan, 2014.” Bentuk Garapan Tari Rentak Bulean Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau”. Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk garapan Tari Rentak *Bulean* yang sampai saat ini masih tetap tumbuh dan berkembang di kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, camera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan yaitu dengan studi pustaka dan mencari informan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara yang terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*) dan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati bentuk garapan Tari Rentak *Bulean* yang ditampilkan dalam acara Sumpah Pemuda pada bulan Oktober 2013 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan ke dalam bentuk garapan Tari Rentak *Bulean* di Kecamatan Rengat Kecamatan Indragiri Hulu Riau.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Tari Rentak *Bulean* ini ditampilkan dengan tujuh macam gerak pokok yaitu: *gerak berjalan, gerak bawah duduk, gerak sembah, gerak rentak, gerak menyembah, gerak mantra, dan gerak mercik*. dimana gerak dan musiknya bersifat monoton karena dilakukan berulang-ulang. Pola lantai yang dipakai dalam tari Rentak *Bulean* ini dominan menggunakan garis lurus. Dalam garapan tari Rentak *Bulean* ini memakai kerucut tunggal dengan satu klimaks, yaitu pada ritual pengobatannya. Rias dan busana tari Rentak *Bulean* ini terlihat mencerminkan tarian primitif, karena memang awal inspirasi terciptanya tarian tersebut adalah dari upacara pengobatan (*Bulean*). Tari Rentak *Bulean* ini berangkat dari konsep tari upacara (upacara pengobatan). Suasana upacara *Bulean* yang original itulah yang dikembangkan pada penyajian koreografi tari Rentak *Bulean* yaitu dengan tetap menampilkan segala persyaratan sebagaimana upacara aslinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Bentuk Garapan Tari Rentak *Bulean* Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bpk Syeilendra, S. Kar., M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, Susmiarti, SST., M.Pd, Yuliasma, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa untuk Ayahanda Sofyan Zainal, S.S dan Ibunda Suryati, S.S yang telah memberi semangat, dorongan moril serta materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara-saudaraku tercinta Mbakku Suci Rahmiani, S.Sos dan Abangku Sazali Sofyan, S.E. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau sehingga.
9. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran.Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, 24 Januari 2014
Penulis

Saliza Sofyan
NIM.96612/2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Tari.....	6
2. Pengertian Koreografi.....	6
B. Penelitian Terdahulu	9
C. Penelitian Relevan	10
D. Kerangka Konseptual.....	10
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Objek Penelitian.....	12
C. Instrumen Penelitian	13
D. Jenis Data.....	13

E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
1. Letak Geografis	17
2. Agama dan Bahasa	19
3. Kesenian	20
4. Keberadaan Suku Talang Mamak.....	21
5. Upacara <i>Bulean</i> Pada Suku Talang Mamak	25
B. Asal Usul Tari Rentak <i>Bulean</i>	31
C. Bentuk Garapan Tari Rentak <i>Bulean</i>	33
D. Bentuk Garapan	37
E. Unsur Bentuk Garapan.....	38
F. Pembahasan	126
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kumantan (sumber buku Budaya Pengobatan Masyarakat Talang Mamak).....	26
Gambar 2.	Gulang-gulang/bangunan segi empat berbentuk rumah tempat peralatan dan asapan(sumber buku Budaya Pengobatan Masyarakat Talang Mamak)	27
Gambar 3.	Sirih, Mayang Pinang, Kapur Sirih, Gambir, Pinang, Kemenyan sebagai Sesajen Rentak Bulean	35
Gambar 4.	Mengasap Kumantan	36
Gambar 5.	Ketabung (Dokumentasi Saliza Sofyan, 2013).....	61
Gambar 6.	Gendang (Dokumentasi Saliza Sofyan, 2013).....	62
Gambar 7.	Ketuk-ketuk (Dokumentasi Saliza Sofyan, 2013)	63
Gambar 8.	Seruling (Dokumentasi Saliza Sofyan, 2013).....	63
Gambar 9.	Gong Gambar (Dokumentasi Saliza Sofyan, 2013).....	64
Gambar 10.	Rias penari laki-lakidan wanita.....	121
Gambar 11.	Busana penari rentak Bulean	122
Gambar 12.	Asesoris penari Rentak Bulean	123
Gambar 13.	Para penari Rentak Bulean.....	124
Gambar 14.	Kain dan celana Kumantan	124
Gambar 15.	Ikat Kepala dan Asesoris kumantan.....	125
Gambar 16.	Busana Kumantan	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Rentak Bulean	41
Tabel 2. Urutan dan Durasi Gerak Tari Rentak Bulean	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indragiri Hulu mempunyai wilayah budaya yang beragam dengan masyarakat yang majemuk, terdiri dari bermacam suku, adat istiadat yang melahirkan seni budaya yang beragam pula. Sebagai bentuk khazanah seni budaya tradisi itu tersebar hampir di seluruh kabupaten Indragiri Hulu. Sebagian masih bisa kita lihat dan di nikmati, namun sebagian yang lain sudah punah dari tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tak salah kesenian disebut sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa, atau masyarakat yang memeliharanya.

Keberadaan kesenian tradisi dalam suatu masyarakat, merupakan pengakuan secara kolektif yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat. Sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Dalam tulisan ini peneliti membahas salah satu kesenian tradisi yaitu Tari Rentak *Bulean* yang terdapat pada suku Talang Mamak di kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Daerah Kabupaten Indragiri Hulu merupakan pintu gerbang langsung perbatasan daerah Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi di arah Timur, berbatasan pula dengan beberapa kabupaten lain yang ada di Riau pada tiga arah mata angin lainnya.

Suku Talang Mamak merupakan salah satu suku pedalaman yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang di pedalaman hutan Indragiri, Riau. Kata Talang Mamak sebenarnya berasal dari kata talang yang berarti lading dan mamak yang berarti kerabat ibu yang harus dihormati.

Suku Talang Mamak berdomisili di Kampung Petalangan di Durian Cacar Kecamatan Seberida. Masyarakat Talang Mamak masih percaya animisme dan sebagian kecil Katolik khususnya penduduk Siambul dan Talang Lakat Dalam selingkar hidup mereka masih melakukan upacara-upacara adat.

Seiring berjalannya waktu dengan kemajuan ilmu dan teknologi masyarakat Talang Mamak mulai meninggalkan kebiasaan mereka. Salah satunya adalah upacara *Bulean*.

Menurut bapak Juntak (wawancara 5 Oktober 2013) menjelaskan bahwa Upacara *Bulean* adalah salah satu acara pengobatan tradisional yang sakral dimasyarakat Talang Mamak. Pengobatan dipimpin oleh Dukun Besar (Kumantan). Menurut keyakinan suku Talang Mamak, hidup manusia selalu diancam bahaya jasmani dan rohani. Ancaman ada yang nyata/nampak, ada

pula yang gaib. Gangguan datang dari musuh, bisa saja dari manusia, alam, binatang dan roh-roh halus. Gangguan ada yang berupa penyakit tubuh (fisik) dan mental (syaraf). Upacara *Bulean* diadakan di dalam rumah mulai senja sampai pagi hari tiba. Seiring dengan hampir punahnya ritual pengobatan, pemerintah mulai menghimbau masyarakat Talang Mamak untuk melakukan pengobatan secara medis. Demikian juga tentang kepercayaan mereka dahulu yaitu animisme perlahan-lahan mulai beralih pada kepercayaan kepada Allah dengan menyebut “Allah adalah Tuhan dan Muhammad adalah penghulunya”.

Oleh karena upacara ini tidak ada lagi atau jarang dilakukan, maka muncul ide dari pemerintah setempat untuk melakukan penyelidikan rekonstruksi upacara *Bulean* menjadi suatu bentuk tarian yang merupakan proses upacara *Bulean* tersebut.

Rentak Bulean terdiri dari dua suku kata yaitu *Rentak* dan *Bulean*, dalam konteks tari *Rentak Bulean* mempunyai pengertian bahwa *Rentak* adalah konsep ritme musik yang berhubungan dengan hitungan atau gerak tari. *Bulean* adalah ungkapan-ungkapan atau sebutan teradap upacara pengobatan. Dengan demikian pengertian tari *Rentak Bulean* adalah suatu tarian yang konsep hitungan pola-pola geraknya telah ditata menurut teknis tari dan musik yang mana materi gerakannya berangkat dari suasana upacara pengobatan tradisional yang dipunyai oleh masyarakat *Talang Mamak*.

Tarian *Rentak Bulean* ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis dalam ritualnya. Tari ini ditarikan oleh satu orang penari laki-laki dan Sembilan para penari wanita. Tari *rentak bulean* hanya menggambarkan

suasana ritual pengobatan dan unsur megis bukan untuk mengobati. Durasi tari *Rentak Bulean* hanya ± 9 menit penampilan dan diadakan pada acara-acara tertentu seperti, penyambutan tamu, memperingati hari-hari bersejarah, sumpah pemuda dan lain-lain. Tari ini juga pernah ditampilkan di TMII sebagai apresiasi seni di keong emas.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji Tari *Rentak Bulean* ditinjau dari bentuk garapannya. Dengan adanya penelitian tentang bentuk garapan tari ini maka diharapkan dapat didokumentasikan dan sekaligus sebagai rekonstruksi upacara *Bulean* pada suku Talang Mamak yang hampir punah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari *Rentak Bulean*
2. Hubungan tari *Rentak Bulean* dengan upacara pengobatan *Bulean* di Suku Talang Mamak
3. Bentuk Garapan Tari *Rentak Bulean*

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan yang dibahas dibatasi pada Bentuk Garapan Tari *Rentak Bulean* Suku Talang Mamak di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Oleh sebab itu berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan

masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Bentuk Garapan Tari Rentak *Bulean* di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Garapan tari Rentak *Bulean* di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Manfaat penelitian

Penelitian Tari Rentak *Bulean* bermanfaat;

1. Untuk memberikan informasi dan masukan bagi pembaca tulisan ini untuk melihat lebih dalam mengenai kesenian Tari Rentak *Bulean* dan mampu berfikir untuk melestarikan kesenian yang telah ada tersebut.
2. Sebagai dokumentasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan pendidikan Sendatasik FBS UNP.
3. Pengalaman awal bagi penulis sendiri sebagai peneliti pemula dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian lanjutan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Seni tari merupakan suatu bentuk atau struktur seni yang mempunyai kaitan erat sekali dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif. Memperlhatikan hal tersebut tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan bentuk gerak. Tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan estetis. Dengan kata lain tari adalah hasil daya kreasi seorang koreografer yang diungkapkan oleh penari. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono (1977 : 17) adalah “ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah”.

Tari adalah suatu simbol cerminan dari masyarakat tempat, tumbuh dan berkembangnya tari itu. Menurut I Wayan Dibia (2002:18) Tari juga merupakan perwujudan ekspresi budaya (nilai-nilai, kolektif) karena perwujudannya melibatkan partisipasi banyak orang.

2. Pengertian Koreografi

Menurut Sal Murgianto (1983:17) “Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Lebih lanjut Sal Murgianto (1983:3-4) menyatakan Istilah koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari bersama atau ‘*koor*’ dan kata *graphia* yang berarti ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. Tetapi dalam perkembangannya arti koreografi adalah garapan tari atau *dance composition*.

a. Bentuk Garapan

Soedarsono (1977:40) menyatakan bahwa: Bentuk garapan tari apabila diperiksa ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui antara lain: gerak, desain lantai, desain dramatik, musik dan kostum.

1) Gerak

Soedarsono (1977:42) menyatakan bahwa:

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan yang disebut stilisasi atau distorsi, dalam garapan gerak terkandung 2 jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang tidak menggambarkan sesuatu. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas.

2) Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42): “desain lantai atau floor desain adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”.

Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

3) Desain Dramatik

Soedarsono (1977:47) menyatakan bahwa:

Untuk mendapatkan keutuhan garapan diperhatikan desain dramatik, satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami pengembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan.

Ada dua jenis desain dramatik, yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda.

4) Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik partner tari yang tidak boleh ditinggal (soedarsono, 1977 : 47). Karena musik adalah partner dari tari, maka musik yang akan digunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap sesuai dengan garapan tarinya.

Soedarsono (1977:46) menyatakan bahwa:

Musik iringan tari terbagi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

5) Kostum

Soedarsono (1977:56) menyatakan bahwa:

Kostum untuk tari-tarian tradisional memang harus dipertahankan, namun apabila ada bagiannya yang kurang menguntungkan maka harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton, pada kostum tari tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka teori Soedarsono yang akan dijadikan sebagai pedoman atau alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Bentuk Garapan Tari Rentak *Bulean* di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas Tari Rentak *Bulean* ini. Yang diteliti oleh:

Dwi Apriani 2001, skripsi yang berjudul “Tari Rentak Bulean di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau: Analisis Struktural”. Membahas tentang analisis struktur tari Rentak Bulean dengan menemukan dan mengungkapkan tata cara hubungan antara elemen dasar dan tata cara hubungan hirarkis serta mengetahui analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: pertama, tata hubungan antara elemen dasar. Kedua, tata hubungan hirarkis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada objek penelitiannya sama tetapi masalahnya yang

berbeda. Penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang bagaimana “Bentuk Garapan Tari Rentak *Bulean* di Kecamatan Indragiri Hulu Riau” yang mana terdapat perbedaan penulis diatas.

C. Penelitian Relevan

Selain penelitian tentang Tari Rentak *Bulean* diperlukan penelitian yang relevan dengan masalah yang sama. Penelitian yang ada dibawah yaitu peneliti yang membahas tentang koreografi.

1. Yola Geminia 2012, skripsi yang berjudul “Tari Banten Aie Duku Timbulun Kecamatan Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan : Tinjauan Koreografi Bentuk dan Isi. Mengungkapkan Tari Banten yang merupakan Tari Tradisional, meliputi beberapa aspek bentuk (gerak, penari, kostum, tatarias dan pola lantai).
2. Yosi Okrahayu 2012, skripsi yang berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang”. Mengungkapkan dan menjelaskan koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX kota Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya Yosi Okrahayu mengungkapkan Tari Mancak dilihat dari ide, pola garapan koreografi, bentuk penyajian, tipe tari dan bentuk tari.

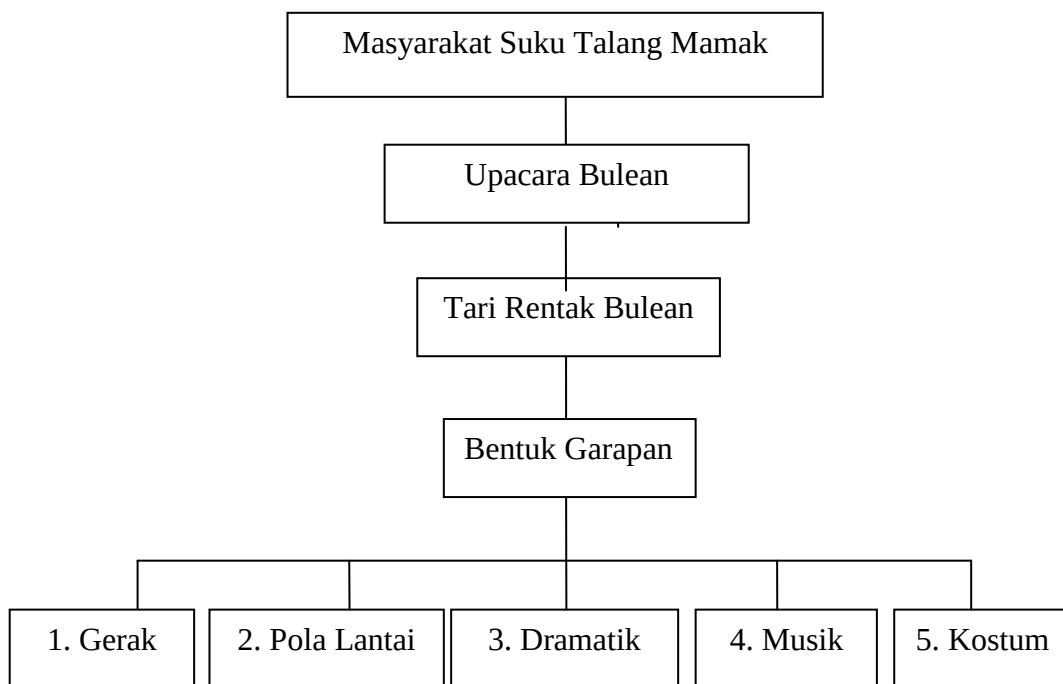
D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas, maka kerangka konseptual penelitian dibawah ini merupakan kerangka kerja peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut, pertama peneliti menggambarkan secara

umum masyarakat di daerah suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau, kedua peneliti menggambarkan bentuk pelaksanaan Tari Rentak *Bulean*.

Penelitian ini akan difokuskan pada Bentuk Garapan Tari Rentak *Bulean*. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema dibawah ini.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara historis kehadiran tari Rentak *Bulean* berasal dari cerminan aktifitas sosial masyarakat Talang Mamak dalam proses pengobatan yang disebut “*Upacara Bulean*”. Bertolak pada aktifitas tersebut muncullah motifasi seorang seniman untuk menata sebuah tarian yang mengekspresikan tentang gambaran upacara tersebut yang diberi nama tari “*Rentak Bulean*”. Tari ini ditampilkan dengan gerak-gerak primitif dan tradisional dimana gerak dan musiknya bersifat monoton karena dilakukan berulang-ulang.

Upacara *Bulean* berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib guna permohonan atas kesembuhan penyakit yang diderita seseorang, hal tersebut disampaikan melalui *Kumantan* yang sekaligus pemimpin upacara *Bulean*. Sedangkan fungsi tari Rentak *Bulean* adalah sebagai tari pertunjukan atau hiburan yang ditampilkan pada berbagai event.

Rentak Bulean terdiri dari dua suku kata yaitu *Rentak* dan *Bulean* dalam konteks tari Rentak *Bulean* mempunyai pengertian bahwa Rentak adalah konsep ritme musik yang berhubungan dengan hitungan atau gerak tari. *Bulean* adalah ungkapan-ungkapan atau sebutan teradap upacara pengobatan. Dengan demikian pengertian tari Rentak *Bulean* adalah suatu tarian yang konsep hitungan pola-pola geraknya telah ditata menurut teknis tari dan musik yang mana materi geraknya berangkat dari suasana upacara pengobatan tradisional yang dipunyai oleh masyarakat *Talang Mamak*.

Rentak *Bulean* mempunyai tujuh macam gerak yaitu; *gerak berjalan masuk, gerak bawah duduk, gerak sembah, gerak rentak, gerak menyembah, gerak mantra, dan gerak mercik*. Musik tari Rentak *Bulean* terdiri dari musik internal dan eksternal, musik internal adalah musik yang dihasilkan melalui hentakan kaki dan vocal oleh penarinya, sedangkan musik eksternal dalam tarian Rentak *Bulean* terdiri dari *Ketabung, Ketuk-ketuk, gong, seruling, dan gendang*.

Secara umum masyarakat Indragiri Hulu memandang positif terhadap tari Rentak *Bulean*. Tari ini dihargai sebagai suatu tarian daerah yang spesifik dan mempunyai peranan dalam pertunjukan dan hiburan bagi masyarakatnya.

Busana tari Rentak *Bulean* ini tidak mempergunakan busana yang lazim pada tarian Melayu, walaupun tarian tersebut bisa dikategorikan tari Melayu. Tari Rentak *Bulean* memakai busana baju tidak belengan, rok pendek diatas lutut bagi penari wanita, memakai aksesoris kepala berupa bunga, dan sekarang sudah dibuat dari bahan kertas atau benang sebagai aksesoris kepala. Penari laki-laki memakai kostum jubah putih dan celana hitam dibawah lutut. Jumlah Penari Rentak *Bulean* tidak ditentukan, bisa disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan dalam bilangan ganjil atau genap. Dengan demikian bentuk garapan tari rentak *Bulean* termasuk pada tari kreasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian terhadap tari Rentak *Bulean* di Indragiri Hulu, maka muncullah beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini juga sekaligus upaya pelestarian dan pengembangan tari tersebut.

Agar pihak-pihak terkait, baik berupa lembaga pemerintah, swasta maupun individu-individu lebih meningkatkan perhatian dan upaya untuk pelestarian, serta pengembangan tari tersebut.

Akar pengkajian dan penelitian terhadap tari Rentak *Bulean* dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dalam berbagai perspektif dan meningkatkan upaya untuk pemahaman secara komplit terhadap tari Rentak *Bulean*.

Para pendukung dan pengelola kelompok-kelompok tari atau sanggar-sanggar yang memakai tari Rentak *Bulean* sebagai salah satu paket pertunjukannya, agar meningkatkan pemahamannya terhadap filosofi tari Rentak *Bulean* secara tekstual dan kontekstual sehingga mampu memahami identitas tari tersebut secara baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. 2012. *Ragam Budaya Indragiri Hulu. Indragiri: Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata.*
- Dwi Apriani. 2001. *Tari Rentak Bulean di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau: Analisis Struktural.* Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Edi Sedyawati. 1984. *Tari.* Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- I Wayan Dibia, 2002.*Tari Komunal.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Moleong, J.Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramadan, Oka. 2003. Kecamatan Rengat Selayang Pandang. Rengat.
- Sal Murgianto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simanjuntak, M. 1995. *Selintas Informasi tentang Suku Talang Mamak.*Rengat.
- Soedarsono, 1977.*Tari-Tarian Indonesia 1.* Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- _____. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari.* Yogyakarta: Ikalasti.
- Yola Geminia. 2012. *Tari Banten Aie Duku Timbulun Kecamatan Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan : Tinjauan Koreografi Bentuk dan Isi.* Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Yosi Okrahayu. 2012. *Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang.*Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.